

POTENSI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN BUDAYA WAYANG DAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DI DESA TEGALWARU CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Iwan Armawan ¹, Pebi Sulistiawati ²

¹ Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Komunikasi Islam Bogor

² Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Komunikasi Islam Bogor

Iwanaradea84@gmail.com ¹, pbyslstya@gmail.com ²

ABSTRACT

The learning process can be carried out both inside and outside the classroom. Lecturers and students as the spearheads of implementing the Tri Dharma of Higher Education cannot be separated from all community activities. One of the dharmas that must be carried out is "Community Service". In carrying out activities, lecturers and students as activity organizers are required to find problems and potential that exist in the community. Then, using the abilities they have, students are required to develop work programs that are able to provide solutions or solve problems and raise potential according to their field of knowledge. The location for community service is in Tegalwaru village, Ciampela District, Bogor Regency starting from June to August 2022. The aim of this research is to create an activity related to preserving wayang culture and helping the development of development communications in Tegalwaru which must maintain its sustainability. Therefore, the programs prepared are expected to have added value for society, not only in physical form but also in the form of increasing people's work motivation. The research design and community service were carried out using a qualitative approach. The research type is descriptive research with an interview, documentation and observation approach. The presence of wayang golek in the community is also used as a medium for da'wah for the spread of Islam as well as a communication tool for community empowerment.

Keyword: Empowerment of Village Communities, Potential of Village Communities, Wayang Golek

ABSTRAK

Proses pembelajaran dapat dilaksanakan baik didalam maupun diluar kelas. Dosen dan mahasiswa sebagai ujung tombak pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi tidak dapat lepas dari segala kegiatan kemasyarakatan. Salah satu dharma yang wajib untuk dijalankan adalah "Pengabdian Terhadap Masyarakat". Dalam pelaksanaan kegiatan, dosen dan mahasiswa sebagai penyelenggara kegiatan dituntut untuk menemukan permasalahan serta potensi yang ada di lingkungan masyarakat. Kemudian dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dituntut untuk meyusun program kerja yang mampu memberikan solusi ataupun menyelesaikan masalah serta mengangkat potensi sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya. Lokasi pengabdian masyarakat berada di desa Tegalwaru, Kecamatan Ciampela, Kabupaten Bogor dimulai bulan juni sampai dengan agustus 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat suatu kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian budaya wayang golek dan membantu perkembangan komunikasi pembangunan yang ada di tegalwaru yang harus jaga kelestariannya. Oleh sebab itu program-program yang disusun diharapkan memiliki nilai tambah bagi masyarakat, tidak hanya dalam bentuk fisik tetapi juga dalam bentuk peningkatan motivasi kerja masyarakat. Rancangan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian berupa penelitian deskriptif dengan pendekatan wawancara, dokumentasi dan observasi. Kehadiran wayang golek dimasyarakat juga dijadikan sebagai media dakwah untuk penyebaran agama Islam serta alat komunikasi untuk pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat Desa, Potensi Masyarakat Desa, Wayang Golek

PENDAHULUAN

Sebagai civitas di dunia pendidikan, dosen dan mahasiswa sebagai ujung tombak pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi tidak dapat lepas dari segala kegiatan kemasyarakatan. Salah satu dharma yang wajib untuk dijalankan adalah "Pengabdian Terhadap Masyarakat". Demi menjalankan dharma ketiga tersebut, Universitas sebagai wadah dari civitas akademika menggalakkan program pengabdian terhadap masyarakat. Dalam pelaksanaan, dosen dan mahasiswa sebagai penyelenggara kegiatan dituntut untuk menemukan permasalahan serta potensi yang ada di lingkungan masyarakat. Kemudian dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dituntut untuk meyusun program kerja yang mampu memberikan solusi ataupun menyelesaikan masalah serta mengangkat potensi sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya.

Lokasi Pengabdian masyarakat serta penelitian berada di desa Tegalwaru, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor dimulai bulan juni sampai dengan agustus 2023 dengan merancang suatu kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian budaya dan membantu perkembangan UMKM yang ada di tegalwaru alam yang harus kita jaga kelestariannya. Oleh sebab itu program-program yang disusun diharapkan memiliki nilai tambah bagi masyarakat, tidak hanya dalam bentuk fisik tetapi juga dalam bentuk peningkatan motivasi kerja masyarakat.

Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi menyebabkan berkembangnya pula perubahan gaya hidup dan pola pikir masyarakat secara signifikan dalam berbagai aspek. Perubahan tersebut satu sisi membawa kemudahan dan di sisi lain menimbulkan kegelisahan serta semakin

terpinggirkannya budaya lokal. Kajian utama yang dilakukan adalah mengenai potensi pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian budaya wayang dan komunikasi pembangunan di desa tegalwaru ciampea kabupaten Bogor.

TINJAUAN PUSTAKA

Warga Indonesia kini berada dalam abad informasi dimana setiap orang memiliki peluang yang sama untuk menjalin komunikasi secara luas baik nasional maupun internasional (Imran & Armawan 2019). Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media (Rogers 1989). Dalam hal ini ilmu komunikasi juga mempelajari masalah proses, yaitu proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain untuk memengaruhi sikap, pendapat dan perlakunya.

Sebagai ilustrasi, pembangunan sebagai suatu jenis perubahan sosial dan ekonomi, tempat gagasan baru diperkenalkan ke dalam suatu sistem sosial agar dapat meningkatkan pendapatan per kapita yang lebih besar, tingkat hidup lebih baik melalui metode produksi modern dan organisasi sosial yang lebih baik serta hubungan kemasyarakatan yang dinamis (Rogers 1989).

METODE

Tipe penelitian berupa penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data dalam mencapai tujuan penelitian. Tahap

kedua, mengumpulkan dan menganalisis data.

Pengabdian masyarakat dilakukan di desa tegalwaru ciampea kabupaten Bogor karena dinilai masih memiliki dan mempertahankan budaya kearifan lokal yaitu wayang golek dan beberapa diantara warganya berprofesi sebagai pengrajin pembuat wayang golek. Desa Tegalwaru adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Bogor Barat Kecamatan Ciampela Kabupaten Bogor. Tegalwaru mulai dijabat oleh Mandor dari tahun 1952 s/d 1969 kemudian pada tahun 1970 diadakan pemilihan kepala desa secara demokrasi oleh seluruh masyarakat Tegalwaru, Selama berdiri Desa Tegalwaru pernah dipimpin oleh 9 (sembilan) orang PLT dan 9 sembilan orang kepala desa definitif sampai sekarang.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli. Data primer tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber responden, yaitu orang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sarana mendapatkan informasi ataupun data. (Sarwono 2006). Penelitian menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif overacting yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian (Creswell 2016).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis data melalui tiga model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Yusuf (2014).

Terdapat tiga kegiatan kerangka model analisis data secara serentak, yaitu: a). Reduksi data (data reduction) menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahaan, dan pentransformasian data mentah yang dilihat dalam catatan tertulis lapangan berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. b). Data Display (Display data) adalah kegiatan utama kedua dalam tata air. c). Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi, yaitu upaya menemukan makna data yang telah disajikan, merumuskan pola dan tema, pengelompokan dan penggunaan metafora tentang metode konfirmasi seperti triangulasi (Yusuf 2014).

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan perkembangan jumlah penduduk Desa Tegalwaru meliputi 3 (Tiga) Dusun, 6 (enam) RW, dan 39 (tiga puluh sembilan) RT dengan jumlah penduduk 14.110 Jumlah Penduduk Perempuan 6.988 Jiwa dan Penduduk Laki-Laki Berjumlah 7.122 Jiwa Serta Kepala Keluarga Berjumlah 3.769 KK. Desa Tegalwaru luas wilayahnya 338,843 Ha, terdiri dari 6 RW, 39 RT dan 3 Dusun. Yaitu Dusun 1 (RW 001 & 002), Dusun 2 (RW 003 & 004) dan Dusun 3 (RW 005&006) , dengan batas-batas wilayah tertuang dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Deskriptif batas wilayah desa tegalwaru ciampea kabupaten Bogor

Batas	Desa	Kecamatan	Kabupaten
Sebelah Utara	Bojong Jengkol & Bojong Rangkas	Ciampea	Bogor
Sebelah Selatan	Cinangka	Ciampea	Bogor
Sebelah Timur	Bojong Jengkol	Ciampea	Bogor
Sebelah Barat	Cicadas, Bojong Rangkas dan Cibadak	Ciampea	Bogor

Jarak dari Desa Tegalwaru ke ibu kota Kecamatan Ciampea 2,2 km, jarak ke ibu kota Kabupaten Bogor 33 km, jarak ke ibu kota Provinsi di Bandung 193 km dan jarak ke ibu kota Negara di Jakarta 72 km.

Wayang adalah bentuk teater rakyat yang sangat populer, terutama di pulau Jawa dan Bali. Berdasarkan sebuah Naskah Jawa Kuno – yang kemudian diterbitkan Pradnya Paramita pada tahun 1981 – mengatakan bahwa wayang bermula dari khayalan ataupun gagasan tentang bayangan manusia yang dapat ditonton. Wayang sendiri berasal dari kata wayangan yang artinya adalah bayangan yang memiliki maksud mempertontonkan sebuah lakon lewat bayangan. Kehadiran wayang golek tidak dapat dipisahkan dari keberadaan wayang kulit, penyebaran wayang di Jawa Barat dimulai pada masa pemerintahan Raden Patah dari Kerajaan Demak, kemudian disebarluaskan para walisongo. Termasuk sunan gunung jati yang pada tahun 1568 memegang kendali pemerintahan di kasultanan Cirebon. Beliau memanfaatkan pergelaran wayang kulit sebagai media dakwah untuk penyebaran agama Islam. Baru sekitar tahun 1584 masehi di Jawa tengah salah satu sunan dari Dewan walisongo menciptakan wayang golek, tidak lain adalah Sunan Kudus yang menciptakan wayang golek pertama.

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan membuat pendampingan dalam potensi pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian budaya wayang dan komunikasi

pembangunan di desa tegalwaru ciampea kabupaten Bogor dalam meningkatkan kapasitas taraf hidup yang lebih baik, mengedukasi sistem komunikasi dan pemasaran agar bertambah laris, karena ketika melakukan observasi ke desa tegalwaru, di Kampung Cikarawang Rt.02/04, Desa Tegalwaru, terdapat para pengrajin wayang golek yaitu diantaranya bapak Risnajaya (58) atau yang akrab biasa dipanggil bapak Aris, beliau adalah seorang pengrajin wayang Golek di tegalwaru ciampea bogor. Beliau sudah lama menekuni wayang golek sejak tahun 1987 sampai saat ini, bapak aris sudah dari usia 12 tahun menekuni usaha tersebut dan dijual tiap pulang sekolah, yang beliau lakukan ini yaitu untuk memenuhi biaya sekolahnya sendiri, karna orangtuanya sedikit kurang mampu, sehingga tidak bisa membiayai sekolahnya.

Setiap harinya jemarinya yang lihai sudah mengukir ratusan karakter wayang golek, sampai saat ini sudah lebih dari 200 karakter wayang golek yang beliau kuasai. Proses pembuatan golek dari kayu ini bisa sampai 10 hari, jika yang pakai bahan fiber sehari bisa mencapai 50 Biji. Sudah 2 tahun golek waris ini menggunakan bahan fiber untuk pembuatan wayang golek dan itu merupakan inovasi baru.

Ketika melakukan wawancara, beliau juga mengatakan bahwa golek waris ini sudah terjual hingga ke luar negri dan pernah diundang ke salah satu televisi, bahkan hampir seluruh negara di Eropa pernah memesannya, karena jangkauannya

yang sudah luas dan banyak dikenal, maka golek waris ini banyak diminati oleh turis mancanegara bahkan publik figur, namun masih kesulitan dalam proses pemasarannya karena masih bersifat usaha mikro kecil menengah (UMKM) rumahan saja, dan perlu proses pendampingan dalam pelestarian budaya hingga pemasarannya.

Wayang golek ini dijual dengan berbeda-beda harga sesuai dengan bahan pembuatannya, mulai dari harga Rp.50.000 sampai Rp.150.000 jika menggunakan dari bahan fiber, kalau menggunakan dari kayu lame harganya mulai dari Rp.600.000 hingga Rp. 1.000.000. cara penjualan golek waris ini sudah modern yaitu sudah bisa memesan melalui online seperti di tokopedia dan shopee. Golek waris ini sering dikunjungi oleh pejabat-pejabat negara, bahkan pernah mantan presiden yaitu Bapak Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) bersama istrinya yaitu almarhumah ibu Ani Yudhoyono pernah membeli karyanya, sejak pak SBY dan istrinya berkunjung ke ciampea. Sejak akhir 2019, pertama pada saat Covid-19 muncul, banyak usaha mengalami penurunan termasuk usaha kerajinan wayang golek ini juga sempat menurun, dari sejak munculnya covid-1 sampai sekarang ini, bapak aris baru menjual satu wayang yang harganya Rp.400.000, tidak sesuai ekspektasi dengan harga biasanya.

Sebab itulah proses pendampingan cara pemasaran serta komunikasi terhadap konsumen dilaksanakan agar terjadi peningkatan melalui program pelatihan yang dilaksanakan selama tiga bulan dengan harapan dapat meningkatkan tingkat perekonomian daerah tersebut dengan materi pendampingan mengukur kinerja pada UMKM di Tegalwaru melalui evaluasi faktor faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap UMKM, serta

merumuskan alternatif strategi pengembangan yang dapat diterapkan oleh UMKM di Tegalwaru. UMKM berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Perbaikan yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan sistem yang efektif dan efisien yang dapat mengurangi biaya serta meningkatkan produktifitas dan kualitas produk.

KESIMPULAN

Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi menyebabkan berkembangnya pula perubahan gaya hidup dan pola pikir masyarakat secara signifikan dalam berbagai aspek. Perubahan tersebut satu sisi membawa kemudahan dan di sisi lain menimbulkan kegelisahan serta semakin terpinggirkannya budaya lokal. Potensi pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian budaya wayang dan komunikasi pembangunan di desa tegalwaru ciampea kabupaten Bogor perlu dilestarikan dan ditingkatkan lagi pemasarannya. pendampingan cara pemasaran serta komunikasi terhadap konsumen dengan harapan dapat meningkatkan tingkat perekonomian daerah tersebut dengan materi pendampingan mengukur kinerja pada UMKM di Tegalwaru melalui evaluasi faktor faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap UMKM, serta merumuskan alternatif strategi pengembangan yang dapat diterapkan oleh UMKM di Tegalwaru.

UMKM berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Perbaikan

yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan sistem yang efektif dan efisien yang dapat mengurangi biaya serta meningkatkan produktifitas dan kualitas produk.

SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada pemerintah untuk lebih memberi dukungan dalam mempromosikan, memberdayakan dan mengembangkan industri rumahan dan UMKM yang berada di desa tegalwaru ciampea kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell J.W. 2016. *Riset Pendidikan*. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar.
- Imran M & Armawan I. 2019. Optimalisasi Smart City sebagai Media Komunikasi Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 17(1): 81-85
- Rogers E.M. 1989. *Communication Technology: The New Media in Society*. New York (US): The free press.
- Sarwono J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta (ID): Graha ilmu.
- Yusuf A.M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta (ID): Prenadamedia group.